



The Yellow Book Learning Method at Al-Hidayat Islamic Boarding School in Batulungguh, Central Lampung

Moh. Ali Murtadlo¹, Wangga Adiska², Wahyu Sudrajat³

¹² STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah; e-mail. alimurtadlo23@gmail.com

² Universitas Islam AN Nur Lampung; e-mail. wahyusudrajat@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Yellow Book, Islamic Boarding School, Learning Method, Islamic Education, Arabic Proficiency, Bandongan, Pesantren Education, Salaf Books, Sorogan

Article history:

Received 2021-08-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-01-17

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of yellow book learning at Al-Hidayat Islamic Boarding School in Batulungguh, Bangun Rejo District, Central Lampung. As a distinctive intellectual tradition within the pesantren environment, the yellow book plays a vital role in shaping students' (santri) understanding of Islam. This research focuses on the learning methods applied, as well as the challenges and obstacles encountered throughout the process. A qualitative approach with a descriptive design was employed. Data were collected through observations, in-depth interviews with caretakers and students of the pesantren, and document analysis related to the yellow book learning practices. The findings show that classical methods such as *sorogan* and *bandongan* remain the primary teaching techniques used, supported by spiritual approaches. The learning materials consist mainly of salaf or yellow books. The main obstacles identified include the low proficiency in Arabic grammar (*nahwu* and *sorof*) among beginner students and the limited access to modern learning resources for senior students.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Moh. Ali Murtadlo

STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah; e-mail. alimurtadlo23@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pondok Pesantren Adalah salah satu pendidikan tertua di indonesia,¹ yang di kenal dengan pendidikan spiritual dan karakter dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam, dengan berdasarkan Al-qur'an dan Al-hadist yan sudah menjadi ajaran orang-orang islam,

¹ Ahmad Noor Rani et al., "Dynamics of Islamic Educational Institutions In Indonesia: Boarding Schools and Madrasah," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 12, no. 01 (2023).



menjadikannya sebagai pedoman hidup,² dengan demikian dalam suatu pendidikan dalam Islam akan selalu di dadarkan, dan di sandarkan dengan Al-qur'an dan Al-hadist, seperti yang telah di jelaskan dalam Al-qur'an bahwasanya Qur'an dan Hadist sebagai penuntun dan pedoman hidup, di sebutkan dalam QS (17:9) :

"إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ"

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke jalan yang lebih lurus" Tafsirnya : Tafsir Ibnu Kathir: Ibnu Kathir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa "التي هي أقوم" adalah jalan yang paling, yang dimana maksudnya tidak akan ada jalan yang lurus, selain jalan yang di tunjukan oleh Alqur'an, memberikan petunjuk kepada seluruh ummat manusia, yang beriman kepadanya, yaitu dengan mengimannya dengan hati dan menjalankan, apa yang di printahkan Allah didalamnya, dan menjauhi segala larangannya, Al-qur'an mengatur segala aspek kehidupan, baik berupa ibadah, muamalah, akhlak, dan lain sebagainya.³

Karena itu pondok pesantren selalu menjadikan Al-qur'an sebagai sandaran dalam pembelajarannya, terutama yang menjadi cirikhas pondok pesantren, ya itu mengkaji kitab-kitab kuning, dan menggunakan metode-metode tradisional yang telah di ajarkan oleh ulama' terdahulu, yang bertujuan untuk memudahkannya tercapai suatu tujuan pembelajaran, kitab-kitab kuning yang di kaji di pondok pesantren menggunakan bahasa Arab, yang dimana perlu kemampuan khusus untuk membaca, dan mengkajinya lebih dalam,⁴ maka metode pembelajaran sangat berperan penting dalam pembelajaran kitab kuning, seperti yang telah di terapkan di Pondok Pesantren Al-hidayat Batulungguh Lampung Tengah, yang mengkaji kitab-kitab kuning, yang menggunakan beberapa metode pembelajaran kitab kuning tradisional, seperti metode *bandongan* dan *sorogan*.

Metode bandongan pada dasarnya sangat memerankan kemampuan dalam menguasai bahasa Arab dengan kaidah-kaidah bahasa Arab seperti nahwu sorof,⁵ namun di pondok pesantren al-hidayat para santri belum begitu menguasai kaidah bahasa Arab nahwu dan sorof yang menjadi pondasi dalam pembelajaran kitab kuning metode bandonga, sehingga permasalahannya perhatian penting untuk para pengajar yang mengajar kitab kuning di pondok al-hidayat, maka dari itu metode sorogan menjadi salah satu jawaban dalam hambatan tersebut.

² Maskur, Erna Retna Saftiri, dan Jamilah, "Local Wisdom-Based Spiritual Values as a Role Model for Shaping National Character Education in an Islamic," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13, no. 11 (2020): 1159–69.

³ Isna Mutiara Nur Hikmah dan Maryono Maryono, "Integrasi Iman Serta Ilmu Pengetahuan Dalam Pendidikan Islam (Kajian Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 36)," *JASNA: Journal For Aswaja Studies* 2, no. 1 (2022): 15–26.

⁴ Nurliani Yanmar, Basri Mahmud, dan Hamzah Hamzah, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab dalam Memahami Kitab Kuning," *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2023): 100–108.

⁵ Ronny Mahmuddin, "البصيرة: الطريقة المثلى في تعليم القواعد النحوية للمبتدئين والمتقدمين لغير الناطقين بها," *مجلة الدراسات الإسلامية* 1, no. 1 (2020): 85–96.



Metode sorogan adalah metode yang melibatkan pelajar dengan pengajar secara langsung dengan individual, sehingga sangat efektif untuk di gunakan dalam mempelajari kitab kuning yang menjadi kaidah bahasa dalam bahasa arab nahwu sorof,⁶ yang dimana pembelajaran tersebut kita di haruskan mengingat teks yang ada dalam kitab, sehingga metode sorogan menjadi pilihan yang tepat untuk pembelajaran kitab kuning nahwu sorof, di pondok pesantren al-hidayat batulungguh lampung tengah, yang melibatkan secara individual sehingga guru dapat mengevaluasi dengan jelas secara langsung, kekurangan dan kelebihan dari teks yang telah di ingat oleh santrinya.

Menurut penelitian, Zainuddin, A. (2017) *Metode Pembelajaran Interaktif dalam Kitab Kuning: Studi Kasus di Pesantren Modern*, Jurnal Pendidikan Islam, Penelitian ini mengkaji tentang, implementasi metode pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran kitab kuning. Temuannya menunjukkan bahwa metode diskusi secara kelompok dengan berdebat teks, atau masalah yang menjadi acuan, meningkatkan kemampuan siswa dalam memahaminya, dikarenakan mereka di tuntun untuk berpikir secara kritis dan menjalankannya dalam konteks yang telah di jadikan acuan dalam pembelajaran tersebut. Menurut penelitian, Nurlaili, F. (2018) *Pembelajaran Kitab Kuning sebagai Pembentuk Karakter dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan dan Karakter, Penelitian ini mengkaji dengan menekankan objek penelitiannya, pentingnya memahami dan mengkaji kitab kuning dalam pembentukan karakter santri. Kitab kuning mengandung nilai-nilai moral yang di ajarkan oleh para nabi, dan ulama' dapat di aplikasikan dalam kehidupan para santri yang mempelajari dan memahaminya, sehingga berperan penting pembentukan karakter santri.

Menurut penelitian, Mahfud Ifendi (2021) dalam skripsinya yang berjudul *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan*, mengemukakan bahwa terdapat beberapa teknik pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren tersebut, antara lain bandongan, sorogan, hafalan, renungan, dan kerja bakti. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif lapangan, dengan pendekatan studi kasus di Pondok Pesantren Sunan Drajad. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman teknik ini memberikan ruang bagi santri untuk belajar secara mendalam, baik secara individu maupun kelompok. Teknik bandongan dan sorogan, misalnya, merupakan metode yang sangat penting dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren karena memungkinkan interaksi langsung antara santri dan pengasuh pesantren.

Dalam penelitian terdahulu, menjadikan pengaplikasian dan pentingnya metode pembelajaran kitab kuning, untuk variabel dalam subjek penelitiannya, sehingga saya menemukan kesenjangan untuk di teliti yaitu untuk mengkaji lebih dalam metode-metode kitab kuning yang di gunakan di pondok pesantren Al-hidayat batulungguh lampung tengah, serta mengamati hambatannya dalam proses pembelajaran kitab kuning dengan metode apa yang di gunakan, sehingga penelitian kali ini, akan menjadi temuan baru untuk memaksimalkan lebih dalam lagi, bagaimana mengkaji lebih dalam, tentang metode pembelajaran kitab kuning.

⁶ Ishak Ishak et al., "MANAJEMEN PONDOK PESANTREN (Studi Deskriptif Analitik Pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah Al-Muhajirun Desa Negara Ratu ...," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 1–18.



Penelitian mengenai metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Hidayat Batulungguh Lampung Tengah sangat penting untuk dilakukan, mengingat peran pondok pesantren yang sangat strategis dalam menjaga dan melestarikan tradisi keilmuan Islam. Kitab kuning sebagai sumber utama pembelajaran agama Islam di pesantren memiliki nilai historis dan teologis yang mendalam, sehingga perlu diterapkan metode pembelajaran yang tepat untuk memastikan pemahaman santri terhadap ajaran-ajaran Islam. Melalui penelitian ini, penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Hidayat dalam mengajarkan kitab kuning dapat meningkatkan kualitas pemahaman agama santri dan memberikan kontribusi pada pendidikan agama di daerah Lampung Tengah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran kitab kuning di era modern serta inovasi yang mungkin dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Hidayat.

Penelitian ini bertujuan, diharapkan dapat menghasilkan, penemuan yang berupa narasi dan solusi yaitu untuk mengintegrasikan metode tradisional dengan pendekatan modern yang lebih efektif relevan dengan perkembangan zaman untuk para santri di era yang zaman yang moderen ini, dengan demikian, pondok pesantren Al-Hidayat Batulungguh dapat terus berperan sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga mampu menjawab tantangan zaman dan kebutuhan generasi penerus masa depan, yang lebih sesuai dan terbuka terhadap perubahan zaman, dan dalam kajian penelitian kali juga untuk, mehamami dan mengkaji lebih dalam tentang metode apa yang digunakan di pondok pesantren Al-hidayat batulungguh lampung tengah, dalam pembelajaran kitab kuning, serta mengamati dan mencari tahu hambatan dalam proses pembelaran kitab kuning, dengan metode apa yang di gunakan di pondok pesantren Al-hidayat batuungguh lampung tengah.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, yang dimana metodologi kualitatif dalam penelitian ini, bertujuan untuk mendapatkan data Informasi secara deskriptif yang didapatkan dari sumbernya langsung, atau tidak langsung, yaitu data yang berupa perkataan atau tulisan seseorang serta dari tindakan kejadian yang yang dilhiat secara nyata, dengan pengamatan yang mendalam, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, pendekatan fenomenologis bekerja untuk menjelaskan objek pengalaman serta bagaimana proses individu mengalaminya atau merasakannya, objek tersebut secara langsung, peneliti menggunakan teknik seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis deskriptif agar menghasilkan pengetahuan tentang bagaimana makna dan pemahaman yang sebenarnya, atau absahnya, dari suatu kejadian, yang menjadi objek peneltian.⁷

⁷ Danuta M. Wojnar dan Kristen M. Swanson, "An Exploration: Phenomenology," *Journal of Holistic Nursing* 25, no. 3 (2007): 172–80.



Pondok pesantren Al-hidayat batulungguh kecamatan bangun rejo lampung tengah, yang menjadi lokasi tempat penelitian ini, pondok pesantren tersebut dikenal dengan cirikhas pondok salaf, dan juga pondok penghafal Al-qur'an namun pondok tersebut mengikuti perkembangan zaman dengan mengembangkan pendidikan formal yang berbasis IT sehingga sesuai dengan zaman saat ini yang berada di era teknologi, santri-santri yang berada di pondok tersebut terdiri dari santri putra dan santri putri, yang dimana jumlah santri putra putri secara keseluruhan berjumlah 252 santri, pondok pesantren Al-hidayat berdiri pada tanggal 4 mei tahun 2012, pondok pesantren tersebut menjadi bagian dari pengembangan pondok pesantren, pondok pesantren Al-Hidayat yang berlokasi di Gerning, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, yang menjadi induk atau pondok pusatnya, pondok pesantren ini, berdirinya dengan tujuan untuk memperluas jangkauan pendidikan agama islam di wilayah sekitar pondok Al-hidayat Bangunrejo lampung tengah, dapat menampung dan memberikan pendidikan bagi para santri yang ingin mendalami ilmu agama dan memperkuat akhlak mereka, pondok ini memiliki visi yang sama pondok psantren induknya, yaitu mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, dan dan berilmu.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Pondok pesantren sering kali menerapkan berbagai metode dalam mengajarkan kitab kuning. Metode-metode ini juga dirancang untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan personal, sesuai dengan tradisi pendidikan di pondok pesantren, hal ini serupa dengan apa yang di sampaikan Pak Kiyai Rosichin: "Metode ngaji kitab kuning yang ada di pondok pesantren yang ada di pondok ini ada dua metode yang pertama metode bandongan di gunakan pas ngaji umum dengan saya, dan metode sorogan di gunakan Ketika ngaji di niah dengan ustadzh dan ustadzah. Bandongan itu santri memaknai kitab yang tidak memiliki harokat, an guru memaknai dengan lisan dan setelahnya menjelaskan maknanya." Untuk penerapan metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren umumnya di terapkan dengan teori-teori atau Langkah-langkah yang sederhana yang sesuai dengan metode yang di pilih dan yang di butuhkan oleh santri, hal ini seperti yang di terapkan di pondok pesantren Al-hidayat batulungguh lampung tengah, yang di kuatkan oleh hasil observasi berikut.

Pada tanggal 06 Agustus 2024, pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Hidayat Batulungguh diterapkan dengan dua metode utama, yaitu metode bandongan dan metode sorogan. Pembelajaran dimulai pada pukul 09:30 hingga 11:00, dimulai dengan semua santri berkumpul di halaman rumah pengasuh pondok, Bapak Kiyai Rosyichin, untuk mengikuti ngaji bersama di majelis umum. Sebelum memulai, santri membaca doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tawasul, yang merupakan tradisi dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren ini. Setelah itu, guru mulai membacakan kitab yang sedang dipelajari, dengan terjemahan dalam bahasa Jawa halus agar lebih mudah dipahami. Selama proses pembelajaran, santri mendengarkan dengan seksama dan berusaha memahami makna setiap kalimat sesuai penjelasan guru, yang juga mengacu pada kaidah nahwu sorof. Setiap halaman kitab yang dibaca kemudian dijelaskan secara terperinci oleh guru agar santri dapat memahaminya dengan baik. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama, memohon keberkahan atas ilmu yang telah dipelajari, dan pembelajaran pun selesai. Metode bandongan ini menciptakan suasana pembelajaran yang penuh perhatian, sistematis, dan mendalam, dengan mengutamakan



kebersamaan dan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan, Hal ini persis dengan apa yang telah disampaikan oleh Pak Kiyai Rosichin:

“Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren ini dilakukan pada malam hari dan sore hari, itu ngaji yang umum, atau dilakukan secara bersamaan dengan semua santri, dan gurunya pun saya sendiri sebagai pengasuh pondok, dan yang ngaji khusus tidak secara umum ada di madrasah di pondok ini menerapkan pembelajaran kitab kuning ya dengan cara ada yang dilakukan secara bersamaan atau umum, dan ada yang dilakukan secara perkelas atau yang khusus,” Dan didukung lagi dengan yang dikatakan oleh pengurus santri putra dalam wawancara:

“Pembelajaran kitab kuning itu ada yang rutin setiap malam mulai jam setengah 10 sampai dengan jam 11 malam yang di kaji kitab tafsir jalalain dan yang malam kitab ihiy’ ulumudin dari setelah ashar jam 4 sampai jam 6 kurang seperempat kurang lebih gitu mas. penerapannya dilakukan semua santri berkumpul di halaman rumah ayahnya di mulai dari baca do’a Bersama dan setelahnya di bacakan tawassul oleh ayahnya menggunakan pengeras karena yang mengaji semua santri jadi memerlukan pengeras suara, dan setelah di bacakan tawassul ayah mulai membacakan dan sekaligus menterjemahkan dan para santri memaknasi setiap kata yang di terjemahkan ayahnya, setelah itu di jelaskan secara terinci makna kandungannya” kitab kuning dan penerapan beberapa metode pembelajaran kitab kuning yang di gunakan di pondok pesantren Al-hidayat batulungguh lampung tengah, dari kedua metode yang di gunakan yaitu metode bandongan, dan sorogan, memiliki kekurangan dan kelebihan, dan dalam proses pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-hidayat batulungguh lampung tengah, ada tantangan dan hambatannya tersendiri dalam pembelajaran kitab kuning yang di terapkan, seperti yang di ucapkan oleh Pak Kiyai Rosichin:

“Yang menjadi hambatan dalam mempelajari kitab kuning santri masih banyak yang tidak faham ilmu nahwu sorof, sehingga akan sulit untuk memahami kitab kuning tidak memiliki harokat, bagi santri yang tidak faham ilmu nahwu sorof, ya arena memang kaidah kitab kuning menggunakan kaidah ilmu nahwu sorof, Yaaa harus bisa ilmu nahwu sorof ya itu tadi, jadi tantangannya harus bisa ilmu nahwu sorof, dan hambatannya tidak bisa ilmu nahwu sorof, maknanya ada majlis di pondok yang dimana di situ mengkaji Pelajaran nahwu dan sorofnya,” sehingga dengan penjelasan tersebut dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-hidayat batulungguh lampung tengah, menjadi perhatian penting, di karenakan pembelajaran kitab kuning termasuk salah satu sumber utama dalam Pendidikan pesantren.

3.1 Metode Pembelajaran Kitab Kuning

1) Pengertian Metode

Metode yaitu langkah dari suatu cara atau sebuah prosedur yang di jalankan dengan sistematis untuk mencapai suatu tujuan atau memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah, dalam konteks penelitian, ataupun dalam suatu pembelajaran metode mengarah kepada pendekatan langkah cara atau suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, atau membantu dalam mengatur jalannya suatu pembelajaran, menganalisis, dan



mengevaluasi serta menarik Metode bisa bermacam-macam tergantung pada konteks disiplin ilmunya dan jenis penelitian yang sedang dilaksanakan.⁸

2) Metode Pembelajaran

Sedangkan metode pembelajaran lebih mengarah kepada pendekatan yang dipilih dari beberapa jenis metode dan digunakan oleh seorang pengajar yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah materi kepada peserta didiknya, supaya proses pembelajaran yang sedang dijalankannya dapat berlangsung dengan baik sehingga dapat mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ada berbagai pendekatan yang bisa diterapkan.⁹

contohnya metode ceramah yang dimana metode ini berguna untuk menyampaikan ilmu dasar, metode diskusi seangkan metode diskusi karakteristiknya, yaitu untuk membantu pelajar mengasah kemampuan intelektual berpikir secara kritis, serta di adakannya tanya jawab dalam diskusi, yang berfungsi untuk mengamati kekurangan dan kelebihan pelajar dalam memahami materi, Selain itu ada juga, metode demonstrasi yang dimana metode ini memungkinkan pengajar menunjukkan materi yang berupa praktek secara langsung di hadapan pelajar dengan materi tertentu, yang bertujuan untuk memperjelas sebuah materi yang sedang disampaikan kepada para pelajar, sementara dalam metode pemberian tugas atau proyek berbasis suatu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian dan kemampuannya, dalam menerapkan pengetahuan yang telah didapat dari materi yang disampaikan pengajar, Metode kooperatif metode ini mendorong jiwa kerja sama antar peserta didik sehingga menjalin hubungan satu sama lain dengan baik, sedangkan pembelajaran berbasis masalah (PBL) mengasah keterampilannya dalam menganalisis dan mengidentifikasi suatu permasalahan sesuai fakta keadaan yang nyata,¹⁰ Penggunaan metode yang tepat dapat disesuaikan dengan apa dan bagaimana tujuan pembelajarannya, karakteristik dari peserta didik, dan materi yang akan disampaikan, Pembelajaran yang efektif sering kali mengkolaborasi beberapa metode untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan keaktifan para pelajar yang positif.¹¹

⁸ Peter J. Allen dan Frank D. Baughman, "Active learning in research methods classes is associated with higher knowledge and confidence, though not evaluations or satisfaction," *Frontiers in Psychology* 7, no. MAR (2016): 1–7.

⁹ Sarah E Bonner, "Choosing Teaching Methods Based on Learning Objectives: An Integrative Framework," *Issues in Accounting Education* 14, no. 1 (1 Februari 1999): 11–15.

¹⁰ Lisa Musharyanti, Rian Maulana Yusup, dan Hendra Priyatnanto, "Teaching method to increase critical thinking in health profession student: a literature review," *Bali Medical Journal* 10, no. 3Special issue (2021): 1083–87.

¹¹ Dadaso T. Mane, "Active teaching learning methods for improving students engagement in the classroom," *Journal of Engineering Education Transformations* 33, no. Special Issue (2020): 425–28.



3) Pembalajaran Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan salah satu sumber data terpenting bagi studi Islam. jika seseorang tidak memahaminya dengan benar, sebagian besar informasinya pasti akan memengaruhi kapasitas intelektual seseorang pengkaji Islam. Oleh karena itu, upaya yang lebih giat harus dilakukan untuk menyebarkan kitab ini kepada warga akademis. Namun, mensosialisasikan kitab kuning selalu sulit. Ini karena tidak ada sebuah buku yang ditulis dalam bahasa Indonesia yang memberikan cukup panduan untuk memudahkan para akademisi memahami kitab kuning.

Salah satu dari sekian banyak aspek menarik tentang Pesantren adalah bahwa pesantren menawarkan mata kuliah standar yang tidak ditawarkan oleh perguruan tinggi lain. Topik-topik ini dibahas dalam kitab-kitab salaf (klasik), yang banyak dibaca saat ini. "Kitab kuning" adalah frasa tersebut. Alasan untuk nama tersebut adalah bahwa kitab tersebut, meskipun telah dicetak ulang berkali-kali, dicetak di atas kertas kuning. Pesantren tersebut mencakup pengajaran dalam literatur klasik. Dalam upaya untuk menegaskan misi pesantren dalam mendidik para ulama masa depan yang mematuhi pengetahuan Islam tradisional, literatur sejarah ini dipelajari¹²

"Kitab kuning lebih dikenal sebagai kitab kuning karena warnanya yang unik dan formatnya yang khas," kata Azyumardi Azra. Warna kertas kitab ini "kekuningan." Namun, ciri-ciri ini baru-baru ini berkembang. Produksi percetakan kitab kuning baru telah banyak menggunakan kertas putih, yang sering digunakan di sektor percetakan. Selain itu, banyak di antaranya yang tidak lagi "telanjang" karena telah ditambahkan syakl untuk membantu siswa memahaminya dengan lebih baik. Karena sebagian besar kitab kuning dijilid, mungkin sulit untuk membedakannya dari jilid yang lebih baru, yang juga dikenal sebagai "al-kutub al-asriyyah," atau buku-buku modern. Yang membedakannya adalah penulis, bahasa, sistematika, substansi, dan teknik. Meskipun demikian, kitab-kitab ini tetap.

Oleh karena itu, ciri-ciri kitab putih dan kuning berbeda. Kitab kuning biasanya ditulis oleh ulama sebelum abad ke-20, bahkan seringkali oleh akademisi tradisional. Meskipun kitab putih biasanya dibuat oleh para sarjana pada masa sekarang, kitab ini tidak menyebutkan tahun penulisannya. Penggunaan huruf Arab pada kitab kuning merupakan salah satu cirinya. Namun, bahasa-bahasa lain, seperti Melayu, Jawa, Sunda, dan sebagainya, juga digunakan; bahasa Arab bukan salah satunya. Mazhab Syafi'i untuk studi fiqh, Asy'ari untuk studi teologi, dan al-Ghazali untuk tasawuf juga disorot dalam kitab kuning. Berbeda dengan kitab kuning, kitab putih tidak membatasi mazhab-mazhab

¹² Deden Purbaya et al., "Empowerment Of Students In An Effort To Improve The Economy Of Islamic Boarding Schools (Case Study of Al-Ittifaq Islamic Boarding School in Bandung and Al-Idrisiyyah Islamic Boarding School Tasikmalaya)," *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 3, no. 2 (2022): 251–73.



tertentu. Gaya penulisan kitab kuning juga berbeda karena sering kali tidak menggunakan catatan kaki.¹³

Meskipun banyak kitab kuning sudah dicetak di kertas putih, istilah "kitab kuning" sudah terlanjur populer. Warna kuning ternyata menarik karena cerah dan tidak menyilaukan mata. Tidak ada yang tahu kapan kitab kuning menjadi rujukan penting dalam pendidikan Islam di Indonesia. Sebelum pesantren muncul, kitab kuning jelas ada. Kitab kuning, sebuah buku klasik berbahasa Arab, telah dikenal dan dipelajari pada abad ke-16. Argumentasi dasar adalah bahwa sekitar tahun 1600 M, sejumlah naskah Indonesia yang berbahasa Arab, Melayu, dan Jawa tiba di Eropa. Di antara kitab-kitab yang berbahasa Arab tersebut adalah kitab-kitab tentang fiqh seperti kitab al-Taqrīb fī al-Fiqh karya Abu Suja al-Isfahani, yang masih banyak digunakan di pesantren, dan kitab al-Idhah fī al-Fiqh, yang sekarang tidak lagi digunakan di pesantren.¹⁴

Kitab kuning mencakup berbagai jenis teks yang menjadi sumber utama dalam pendidikan agama di pesantren. Kitab fiqh, seperti "*Sullam al-Mubtadi*", membahas hukum-hukum Islam terkait ibadah dan muamalah. Kitab tafsir, contohnya "*Tafsir Al-Jalalain*", memberikan penjelasan dan interpretasi terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Kitab hadits, seperti "*Arba'in Nawawi*", berisi sabda Nabi Muhammad yang menjadi dasar praktik Islam. Kitab tauhid, misalnya "*Aqidah al-Tahawi*", menjelaskan prinsip-prinsip keyakinan dasar dalam Islam. Kitab tasawuf, seperti "*Ihya' Ulum Al-Din*", mengkaji aspek spiritual dan batiniah Islam. Selain itu, kitab nahu dan sharaf, seperti "*Matn Al-Ajurrumiyyah*", membahas tata bahasa Arab yang penting untuk memahami teks-teks klasik Islam. Kitab akhlaq, seperti "*Bidayat al-Hidayah*", mengajarkan etika dan moralitas dalam Islam. Setiap jenis kitab kuning ini memainkan peran penting dalam mendalami ajaran Islam dan sering dipelajari di pesantren. meskipun sekolah umum telah memasukkan kitab kuning ke dalam kurikulum mereka, pengajaran kitab kuning tetap menjadi bagian dari pendidikan di pesantren karena pesantren adalah tempat utama di mana siswa diajarkan kitab-kitab tersebut.¹⁵

Mempelajari kitab kuning memegang peranan yang sangat penting dalam memperdalam pemahaman tentang ilmu Islam. Kitab-kitab yang ditulis oleh ulama terdahulu menyimpan kekayaan ilmu yang sangat berharga, yang tidak hanya membantu dalam memahami hukum Islam, tetapi juga memberikan wawasan tentang perkembangan hukum Islam modern dan ijtihad. Kitab kuning menjadi sumber utama dalam memahami dan menafsirkan hukum Islam, yang masih dijadikan referensi dalam beberapa mazhab

¹³ "An Appreciation of Sir Emery Walker," *The Library Quarterly* 8, no. 3 (Juli 1938): 400–414,

¹⁴ Zaini Dahlan, "KHAZANAH KITAB KUNING: MEMBANGUN SEBUAH APRESIASI KRITIS," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (8 Mei 2018): 1–19

¹⁵ "Jurnal Iqra' Volume 1 2 No.01 Mei 2018 Literatur (kepuustakaan) keislaman dalam konteks pesantren Musrifah" 1, no. 01 (2018): 115–43.



hukum tertentu, baik dalam konteks resmi maupun sejarah. Melalui pendekatan hukum komparatif, studi kitab kuning juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat untuk memajukan ilmu hukum, seperti yang dilakukan dalam dirasah al-qanun al-muqaran.¹⁶

Ada tiga tujuan utama dalam mempelajari kitab kuning, Pertama, untuk memperluas pengetahuan individu. Kedua, agar seseorang mampu menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Ketiga, untuk menempatkan pendidikan dalam konteks yang lebih luas, sehingga individu bisa lebih peka terhadap dinamika sosial dan budaya yang ada. Pembelajaran kitab kuning lebih dari sekadar memahami teks, juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik. Bahasa Arab, sebagai bahasa utama dalam Islam, memainkan peran penting dalam mengakses dan memahami literatur Islam, baik yang klasik maupun kontemporer.¹⁷

Selain itu, tujuan lain dari pembelajaran kitab kuning adalah untuk membangun hubungan yang lebih setara antara peserta didik dan pengarang kitab. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya melihat pengarang sebagai otoritas yang harus diikuti tanpa kritik, tetapi sebagai pihak yang karyanya dapat dikaji, didiskusikan, dan bahkan dikritisi. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, yang mendorong peserta didik untuk berpikir analitis serta memahami konteks sosial dan historis dari setiap karya yang dipelajari. Lebih jauh lagi, pembelajaran kitab kuning bertujuan untuk memastikan keabsahan informasi yang diterima oleh peserta didik, sehingga tidak terjadi penyebaran informasi yang salah atau tidak berdasar. Dengan mengkaji lebih mendalam terhadap sumber yang dipelajari, peserta didik diajak untuk lebih teliti dalam memastikan kebenaran ajaran yang mereka terima, menjadikan pembelajaran kitab kuning sebagai proses pendewasaan intelektual dan spiritual.¹⁸

4) Pengertian Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Kegiatan pembelajaran kitab kuning dirancang dengan menggunakan teknik-teknik tertentu agar sejalan dengan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Pendekatan pengajaran yang digunakan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat, termasuk santri sebagai peserta didik, kiyai sebagai pengajar, dan lembaga pendidikan sebagai penyelenggara. Dalam hal ini, penting bagi metode pembelajaran yang diterapkan untuk mampu menjembatani antara tujuan akademis dan kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada kaidah pendidikan Islam, Agar

¹⁶ Mujahid Zuhdi, "Integrating Traditional and Modern Educational Methods: An Analysis of Islamic Values in 'Aqīdatu Al-'Awām and the Application of Problem-Based Learning," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2023): 103–22.

¹⁷ Muhammad Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)," *Jurnal Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 101–19.

¹⁸ Pengaruh Program, I Darsul, dan Terhadap Mahāratul, "Journal of Arabic Education , Linguistics and Literature Studies," *Kuras Institute* 1, no. 1 (2023): 45–51.



mencapai tujuan tersebut, pesantren sering kali menerapkan berbagai metode dalam mengajarkan kitab kuning. Metode-metode ini dipilih berdasarkan efektivitasnya dalam membantu santri memahami isi kitab serta menguasai bahasa Arab. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan santri mahir dalam membaca dan menafsirkan karya sastra dan memiliki pemahaman menyeluruh tentang konteks dan maknanya. Metode-metode ini juga dirancang untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan personal, sesuai dengan tradisi pendidikan di pesantren.¹⁹

3.2 Pondok Pesantren

Pendidikan pesantren ialah satu diantara sistem pendidikan tertua serta yang paling berakar di Indonesia. Berawal dari masa awal penyebaran Islam di Nusantara, pesantren telah berkembang menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya berfungsi pembelajaran ilmu agama yang berpusat, dan juga sebagai wadah pembentukan karakter serta moral generasi muda muslim. Dipesantren, santri yaitu sebutan bagi siswa yang hidup dan belajar di bawah pengawasan seorang kiyai yang berperan sebagai guru, pembimbing spiritual dan teladan.²⁰

Pesantren memiliki banyak ciri yang sulit dipahami dan didefinisikan secara teori, menyimpan banyak rahasia dan menghasilkan banyak ulama hebat sepanjang sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Pembelajaran di pesantren tidak diatur oleh standar manajemen atau teknis yang konsisten. Akibatnya, setiap pesantren memiliki bentuk, kurikulum, dan fitur unik. Pesantren tetap berpegang pada tiga prinsip dasar pendidikan keagamaan, meskipun ada banyak variasinya. Prinsip-prinsip ini termasuk prinsip tambahan iman, Islam, dan ihsan, yang dapat diartikan sebagai aqidah, syariah dan akhlak, serta tiga prinsip utama ilmu, amal, dan ikhlas.²¹

Pesantren, sebuah lembaga pendidikan Islam, telah terbukti memiliki kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, Pesantren telah bertahan sejak kedatangan Islam di Indonesia dan semakin berubah seiring berjalannya waktu, menunjukkan peningkatan pesantren yang didirikan. Ini menunjukkan bahwa pesantren adalah tempat tertua untuk belajar Islam di Indonesia. Pesantren menarik untuk dibicarakan karena mereka memiliki nilai-nilai religius dan etika yang luhur, serta kesederhanaan, kemandirian, kebersamaan, dan rasa persaudaraan yang kuat,²² Secara turun temurun, lembaga pendidikan Islam di Indonesia, termasuk pesantren, berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman dan karakter keagamaan mereka. Mempelajari "kitab kuning", atau kitab-kitab Arab klasik yang

¹⁹ Arrohmata Arrohmata et al., *The Yellow Book Learning Methodology at Islamic Boarding Schools, Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, vol. 4, 2023.

²⁰ Akhmad Nurul Kawakip, "Globalization and islamic educational challenges: Views from east javanese pesantren," *Ulumuna* 24, no. 1 (2020): 105–31.

²¹ Kamarulnizam Abdullah, "Navigating Against Salafi-Wahabi Expansion in Malaysia: The Role of State and Society," *Studia Islamika* 29, no. 1 (2022): 1–29.

²² M. Falikul Isbah, "Pesantren in the changing indonesian context: History and current developments," *Qudus International Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (2020): 65–106.



mencakup berbagai mata pelajaran Islam seperti fiqh hukum Islam, tauhid teologi, tafsir (penafsiran al-Qur'an), hadis tradisi kenabian, dan tasawuf mistisisme Islam, merupakan salah satu ciri pendidikan di pesantren. Kitab kuning bukan hanya sekadar bahan ajar, tetapi juga menjadi landasan utama dalam membentuk wawasan dan moralitas santri yang mendalami agama Islam secara mendalam dan menyeluruh.²³

Ada lima komponen utama yang membentuk struktur pondok pesantren: pertama, pondok sebagai bangunan asrama santri; kedua, masjid yang menjadi pusat proses pendidikan; dan ketiga, kiyai, sosok yang mengasuh, membimbing, dan memberi contoh bagi para santri; keempat, para santri yang merantau, mengurangi waktu bermain, dan berdoa kepada kiyai untuk memohon keberkahan; dan terakhir, mengaji kitab-kitab kuning/klasik, meskipun banyak kitab-kitab modern yang dicetak di atas kertas putih.²⁴

4. CONCLUSION

Menggunakan metode bandongan dan sorogan sehingga menjadi fokus dalam rumusan dalam penelitian ini, fokus kepada metode bandongan dan sorogan, dan bagaimana faktor tantangan dan hambatannya, secara umum metode bandongan, yaitu metode pembelajaran kitab kuning, yang sudah menjadi tradisi wajib pondok, dalam pembelajaran kitab kuning, di karenakan dalam proses penerapannya, tidak cukup dengan hanya membaca dan mendengarkan tetapi guru atau kiyai, harus di tantang agar faham landasan dalam cara membacanya, dan menterjemahkan, ataupun menulis terjemahnya, semua itu harus di landasi dengan ilmu nahwu sorof, maka jika guru dan keduanya tidak menguasai ilmu nahwu sorof maka pembelajaran kitab kuning tidak akan berjalan sesuai dengan isi kandungannya, maka dari itu penting seorang guru faham dan menguasai ilmu nahwu sorof agar bisa mengarahkan kejalan yang benar dengan napa yang di ajarkan kepada santri atau muridnya, santri juga sama halnya wajib di tuntut agar dapat menguasai ilmu nahwu sorof dengan maksimal, di karenakan keterlibatannya terhadap metode bandongan, dalam menterjemahkan dengan tulisan yang di landaskan kaidah nahwu sorof.

Di pondok pesantren al-hidayat batulungguh kecamatan bangun rejo lampung tengah, hasil dari pengamatan saya, selama saya penelitan di pondok tersebut, di antaranya, ada beberapa anak yang memang sama sekali belum menguasai ilmu nahwu sorof, sehingga keterlibatannya dalam proses pembelajaran kitab kuning, metode bandongan, tidak mengikuti secara maksimal, dan tidak mendapatkan pembelajaran secara maksimal, di karenakan proses pembelajaran kitab kuning metode bandongan, melibatkan cara baca, cara menulis dan cara mmahaminya, sesuai yang telah di jelaskan metode hasil dari penelitin yang menemukan dua metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren al-hidayat batulungguh lampung tengah di antaranya metode

²³ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, dan Fahrudin Fahrudin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 1–10.

²⁴ Ana Maulida Sabila, Syamsul Arifin, dan M. Nurul Humaidi, "Islamic Boarding School in the Trajectory of Indonesian History: Origins, Characteristics, and Policy Dynamics," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2024): 45.



bandongan, sorogan dari kedua metode tersebut semuanya metode konvensional, yang dimana termasuk metode yang kuno, saran dari saya selaku peneliti, metode yang di gunakan sudah sangat bagus, namun lebih maksimal di tambahkan dengan metode yang moderen yang menyesuaikan dengan, cirikhas yang ada di pondok al-hidayat batulungguh lampung tengah, yang mengembangkan ilmu teknologi yang di buktikan dengan sekolahan yang ada di pondok tersebut, sekolah Smp IT dan Smk IT, mungkin bisa menjadi evaluasi bersama untuk mengembangkan metode yang digunakan dengan metode-metode moderen.

Ucapan Terimakasih: Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pengasuh, ustadz, dan santri Pondok Pesantren Al-Hidayat Batulungguh, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah, atas segala bentuk dukungan, kerjasama, dan keterbukaan yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan penelitian ini, termasuk keluarga dan rekan sejawat yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan yang konstruktif. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan pesantren, khususnya dalam konteks pembelajaran kitab kuning. **Pernyataan Konflik Kepentingan:** Penulis juga menyatakan bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan apa pun. Seluruh proses dilakukan secara independen dan objektif, tanpa pengaruh dari pihak manapun yang memiliki kepentingan tertentu.

REFERENCES

- Abdullah, Kamarulnizam. "Navigating Against Salafi-Wahabi Expansion in Malaysia: The Role of State and Society." *Studia Islamika* 29, no. 1 (2022): 1–29.
- Allen, Peter J., dan Frank D. Baughman. "Active learning in research methods classes is associated with higher knowledge and confidence, though not evaluations or satisfaction." *Frontiers in Psychology* 7, no. MAR (2016): 1–7.
- Arrohmatan, Arrohmatan, Andi Warisno, Afif Ansori, An An Andari, dan Nelson Nelson. *The Yellow Book Learning Methodology at Islamic Boarding Schools. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. Vol. 4, 2023.
- Bonner, Sarah E. "Choosing Teaching Methods Based on Learning Objectives: An Integrative Framework." *Issues in Accounting Education* 14, no. 1 (1 Februari 1999): 11–15.
- Deden Purbaya, Sutaryat Trisnamansyah, Deti Rostini, dan Faiz Karim Fatkhullah. "Empowerment Of Students In An Effort To Improve The Economy Of Islamic Boarding Schools (Case Study of Al-Ittifaq Islamic Boarding School in Bandung and Al-Idrisiyyah Islamic Boarding School Tasikmalaya)." *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 3, no. 2 (2022): 251–73.
- Falikul Isbah, M. "Pesantren in the changing indonesian context: History and current developments." *Qudus International Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (2020): 65–106.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, dan Fahrudin Fahrudin. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 1–10.



- Ishak, Ishak, Mesiono Mesiono, Arrohmatan Arrohmatan, Andi Warisno, Afif Ansori, An An Andari, Nelson Nelson, et al. "MANAJEMEN PONDOK PESANTREN (Studi Deskriptif Analitik Pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah Al-Muhajirun Desa Negara Ratu" *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 1–18.
- "Jurnal Iqra' Volume 1 2 No.01 Mei 2018 Literatur (kepuustakaan) keislaman dalam konteks pesantren Musrifah" 1, no. 01 (2018): 115–43.
- Kawakip, Akhmad Nurul. "Globalization and islamic educational challenges: Views from east javanese pesantren." *Ulumuna* 24, no. 1 (2020): 105–31.
- Mane, Dadaso T. "Active teaching learning methods for improving students engagement in the classroom." *Journal of Engineering Education Transformations* 33, no. Special Issue (2020): 425–28.
- Maskur, Erna Retna Saftiri, dan Jamilah. "Local Wisdom-Based Spiritual Values as a Role Model for Shaping National Character Education in an Islamic." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13, no. 11 (2020): 1159–69.
- Musharyanti, Lisa, Rian Maulana Yusup, dan Hendra Priyatnanto. "Teaching method to increase critical thinking in health profession student: a literature review." *Bali Medical Journal* 10, no. 3Special issue (2021): 1083–87.
- Noor Rani, Ahmad, Ardiansyah Ardiansyah, Nurhakim Nurhakim, dan Faridi Faridi. "Dynamics of Islamic Educational Institutions In Indonesia: Boarding Schools and Madrasah." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 12, no. 01 (2023).
- Nur Hikmah, Isna Mutiara, dan Maryono Maryono. "Integrasi Iman Serta Ilmu Pengetahuan Dalam Pendidikan Islam (Kajian Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 36)." *JASNA: Journal For Aswaja Studies* 2, no. 1 (2022): 15–26.
- Program, Pengaruh, I Darsul, dan Terhadap Mahāratul. "Journal of Arabic Education , Linguistics and Literature Studies." *Kuras Institute* 1, no. 1 (2023): 45–51.
- Ronny Mahmuddin. " الطريقة المثلى في تعليم القواعد النحوية للمبتدئين والمتقدمين لغير الناطقين بها. " *البصيرة: مجلة الدراسات الإسلامية* 1, no. 1 (2020): 85–96.
- Sabila, Ana Maulida, Syamsul Arifin, dan M. Nurul Humaidi. "Islamic Boarding School in the Trajectory of Indonesian History: Origins, Characteristics, and Policy Dynamics." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2024): 45.
- Usman, Muhammad Idris. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)." *Jurnal Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 101–19.
- Wojnar, Danuta M., dan Kristen M. Swanson. "An Exploration: Phenomenology." *Journal of Holistic Nursing* 25, no. 3 (2007): 172–80.
- Yanmar, Nurliani, Basri Mahmud, dan Hamzah Hamzah. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab dalam Memahami Kitab Kuning." *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2023): 100–108.
- Zuhdi, Mujahid. "Integrating Traditional and Modern Educational Methods: An Analysis of Islamic Values in 'Aqīdatu Al-'Awām and the Application of Problem-Based Learning." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2023): 103–22.